



---

**Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar dengan Metode Berjamu**

**Suharto**

Guru SMP Negeri 1 Talang, Kabupaten Tegal, Indonesia

---

**Abstrak**

*Kata Kunci:*

Berjamu, aktivitas belajar, hasil belajar, Bangun Ruang Sisi Datar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika materi pokok Bangun Ruang Sisi Datar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Talang semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui penggunaan metode Berjamu. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Talang pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dengan subyek penelitian adalah siswa kelas VIII B yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Pada siklus I dan siklus II pembelajaran dilakukan dengan penggunaan metode Berjamu tiap kelompok terdiri 4 siswa. Pada masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan deskriptif komparatif yang dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif dilakukan dengan membandingkan data kondisi awal, siklus I dan siklus II, baik untuk aktivitas belajar dan hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Pertama, penggunaan metode Berjamu dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika materi pokok bangun ruang sisi datar bagi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Talang pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Terbukti persentase jumlah siswa dalam kategori aktivitas belajar baik meningkat dari kondisi awal 3% menjadi 18,75% pada siklus I dan menjadi 87,5% pada siklus II atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 84,5% dari kondisi awal. Kedua, penggunaan penggunaan metode Berjamu dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pokok bangun ruang sisi datar bagi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Talang pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Terbukti persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari kondisi awal 21,88% menjadi 31,3% pada siklus I dan menjadi 87,5% pada siklus II atau pada kondisi akhir mengalami peningkatan sebesar 65,62% dari kondisi awal.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik mampu bersaing pada abad baru, sehingga diperlukan lebih banyak belajar dan belajar dengan cara yang berbeda, dari teknik, metode, sarana, dan teknologi informasi (Dharma, 2009).

SMP Negeri 1 Talang merupakan salah satu dari 47 sekolah negeri yang berada di Kabupaten Tegal, letaknya di desa Pesayangan, berdekatan dengan kantor kecamatan Talang. Sebagai sekolah yang tidak difavoritkan oleh masyarakat, sebagian besar siswa yang masuk ke SMP Negeri 1 Talang merupakan siswa dari SD yang memiliki nilai menengah ke bawah. Pada tahun pelajaran 2017/2018, nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) mata pelajaran Matematika pada kelas VIII adalah 75. Pada semester 2 tahun pelajaran 2017/2018, hasil penilaian harian materi "Lingkaran" kelas VIII B menunjukkan rata-rata nilai 65,94 dengan 7 siswa (21,88%) yang tuntas dan 25 siswa (78,12%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah.

Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 mengenai Standar Nasional Pendidikan pada pasal 19 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut maka diharapkan guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang meliputi pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran secara spesifik.

Abad 21 ditandai oleh pesatnya perkembangan matematika dan teknologi dalam berbagai bidang kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan cara pembelajaran yang dapat menyiapkan peserta didik untuk melek matematika dan teknologi, mampu berpikir logis, kritis, kreatif, serta dapat berargumentasi secara benar. Metode

pembelajaran yang tepat dapat melibatkan siswa berperan secara aktif baik secara fisik, mental maupun emosional sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Perlu diciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. *Metode Berjamu* (Belajar dengan bermain Belanja Ilmu) merupakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan dalam situasi yang menyenangkan.

Pada praktiknya, pembelajaran matematika pada kelas VIII lebih banyak disajikan dengan metode konvensional. Pembelajaran lebih berorientasi pada guru (*teacher centered*), siswa tidak dilibatkan secara aktif. Guru belum menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa mengalami pembelajaran yang menyenangkan. Guru belum menggunakan metode pembelajaran PAIKEM. Siswa kurang memiliki ketertarikan pada pelajaran matematika yang dianggap sulit dan teoritis saja sehingga aktivitas dan hasil belajarnya rendah. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor siswa dan faktor guru. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa dari faktor guru karena guru belum menggunakan berbagai macam metode. Sedangkan faktor siswa adalah siswa menganggap pelajaran matematika sulit, membosankan dan tidak menarik, abstrak dan terlalu banyak rumusan matematis. Dari hasil wawancara dengan siswa, siswa beranggapan pelajaran matematika tidak menyenangkan, isinya cuma ceramah, diskusi, dan tanya jawab; siswa menginginkan adanya kegiatan yang bersifat refreshing, semacam permainan; siswa menginginkan sekali-kali belajar di luar kelas, karena membosankan. Melihat rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas oleh guru untuk memecahkan masalah tersebut. Perlu ada tindakan peningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Talang semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran

bangun ruang sisi datar dengan metode *Berjamu*.

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Talang semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran bangun ruang sisi datar dapat ditingkatkan dengan metode *Berjamu*; dan (2) untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Talang semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada pembelajaran bangun ruang sisi datar dapat ditingkatkan dengan metode *Berjamu*.

## METODE

Metode *Berjamu* adalah pengembangan, modifikasi dan gabungan dari model pembelajaran Round Club dan Jigsaw. Pada metode *Berjamu*, secara garis besar terdapat kegiatan belajar kelompok (tim), mendeskripsikan permasalahan, menyampaikan ke kelompok lain, mengumpulkan pemikiran dari kelompok lain dan menyusun kesimpulan dari bahan pembelajaran secara keseluruhan. *Berjamu* mengajak siswa belajar melalui komunikasi dengan bermain belanja ilmu, bermain sambil belajar, belajar sambil bermain.

Langkah awal adalah membentuk kelompok kerja. Selanjutnya guru membagi bahan/ materi yang pelajaran yang dibahas pada masing-masing kelompok. Guru menyuruh tiap kelompok membagi tugas pada tiap anggota, ada yang menjadi penjual dan pembeli. Penjual bertugas menjelaskan materi kelompoknya kepada pembeli dari kelompok lain. Pembeli adalah anggota kelompok yang diberi tugas belanja ( mencari informasi) dari materi kelompok lain. Tiap kelompok bersama-sama berdiskusi untuk merancang strategi dalam mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik saat menjual dan membeli dagangan (materi). *Berjamu* dimainkan antar kelompok. Tiap kelompok harus betul-betul menguasai bahan materi bagiannya. Penjual akan menerangkan materinya kepada pembeli, dengan cara

pembeli menawar dan membeli dengan menjelaskan materi kelompoknya. Pada tiap kelompok, tiap siswa mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu lain untuk mencapai tujuan bersama.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal karena peneliti mengajar di SMP Negeri 1 Talang Kabupaten Tegal. Pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 peneliti mengajar di kelas VIII B sehingga penelitian ditujukan pada kelas VIII B. SMP Negeri 1 Talang berlokasi di Jalan Projosumarto II No 11 Talang Kabupaten Tegal.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Talang semester genap tahun pelajaran 2017/2018, banyaknya siswa adalah 32 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Obyek dalam penelitian ini yaitu aktivitas belajar Matematika, hasil belajar Matematika dan pemanfaatan metode pembelajaran *Berjamu*.

Teknik pengumpulan data meliputi teknik dokumentasi digunakan untuk mencari data kondisi awal aktivitas belajar matematika dan hasil belajar matematika, teknik pengamatan atau observasi digunakan untuk memperoleh data aktivitas belajar matematika pada siklus I dan II, dan teknik tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika pada siklus I dan II.

Indikator keberhasilan direfleksikan dengan: (1) 60% siswa mencapai rerata skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) pada siklus I dan 70% siswa mencapai rerata skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) pada siklus II. Skor lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) merupakan rerata skor aktivitas belajar dalam skala maksimum 4; (2) 75% siswa memperoleh nilai hasil belajar  $\geq 75$  pada siklus I dan 85% siswa memperoleh nilai hasil belajar  $\geq 75$  pada siklus II.

Nilai 75 merupakan nilai ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 1 Talang semester

genap pada tahun pelajaran 2017/2018, sedangkan 75% ketercapaian pada siklus I dan 85% pada siklus II adalah ketercapaian ideal yang diharapkan dalam penelitian ini

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Aktivitas pada kondisi awal diamati pada pembelajaran sebelum dilaksanakan tindakan. Pengamatan dilakukan pada aspek keaktifan, kerjasama dan diskusi dalam pembelajaran sebelumnya yaitu pada materi lingkaran. Pengamatan aktivitas belajar siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dengan skor 1 sampai 4.

$0.00 < \text{Skor} \leq 1.00$	= sangat kurang
$1.01 < \text{Skor} \leq 2.00$	= kurang
$2.01 < \text{Skor} \leq 3.00$	= cukup
$3.01 < \text{Skor} \leq 4.00$	= baik

Hasil pengamatan menunjukkan hanya terdapat 1 siswa ( 3% ) mencapai rerata skor lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik), selebihnya ada 31 siswa ( 97%) hanya mencapai rerata skor lebih besar dari 2.00 dan lebih kecil dari 3.00 (kualifikasi cukup). Hal ini menunjukkan aktivitas belajar Matematika masih rendah.

### Hasil belajar Matematika

Hasil penilaian harian materi sebelum Bangun Ruang Sisi Datar kelas VIII B menunjukkan rata-rata nilai 65,94 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40, ada 6 siswa (19%) yang tuntas dan 26 siswa (81%) tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika masih rendah.

Hasil pengamatan menunjukkan terdapat 6 siswa (19%) mencapai skor aktivitas belajar lebih besar dari 3 (kualifikasi baik) dan 26 siswa ( 81%) kualifikasi cukup pada siklus I. Rerata skor aktivitas adalah 2,5.

Penilaian harian dalam bentuk tes tertulis dilakukan pada akhir siklus I untuk mendapatkan data hasil belajar siswa. Dari hasil tes tertulis siklus I diperoleh nilai terendah 30, nilai tertinggi 100 dan 1. rerata nilai 69,3. Terdapat 10 siswa (31%)

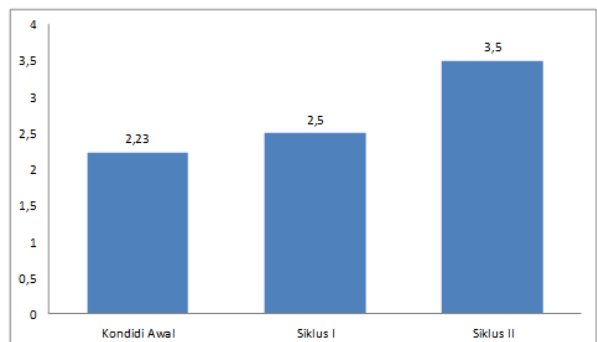
memperoleh nilai hasil belajar matematika  $\geq 75$  atau tuntas KKM.

### Siklus II

Terdapat 28 siswa (87,5%) mencapai skor aktivitas belajar lebih besar dari 3 (kualifikasi baik) pada siklus II. Rerata skor aktivitas belajar adalah 3,5. Penilaian harian dalam bentuk tes tertulis dilakukan pada akhir siklus II untuk mendapatkan data hasil belajar matematika. Dari hasil tes tertulis siklus II diperoleh nilai terendah 63, nilai tertinggi 100 dan rerata nilai 85,2. Terdapat 28 siswa (87,5%) memperoleh nilai hasil belajar  $\geq 75$  atau tuntas KKM.

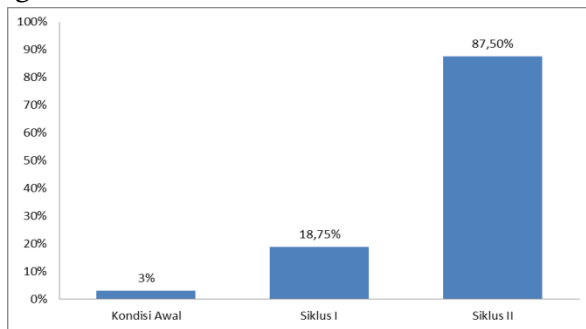
Sebagian permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar Matematika. Hal tersebut karena guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa mempelajari materi bangun ruang sisi datar sehingga siswa menganggap bahwa pelajaran matematika sulit, membosankan dan tidak menarik. Perlu pemilihan metode yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Metode yang dimaksud adalah Berjamu (Belajar dengan bermain Belanja Ilmu).

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus, penggunaan metode Berjamu pada siklus I dan II tidak berbeda yaitu siklus I metode Berjamu digunakan pada kelompok yang beranggota 4 siswa juga pada siklus II metode Berjamu digunakan pada kelompok yang beranggota 4 siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan metode Berjamu ternyata berdampak pada aktivitas dan hasil belajar matematika.



Gambar 1. Grafik Rerata aktivitas belajar matematika

Gambar 1 menunjukkan bahwa rerata aktivitas belajar dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rerata naik 0,27 yaitu dari 2,23 menjadi 2,5. Pada siklus II rerata naik 1 yaitu dari 2,5 menjadi 3,5. Rerata aktivitas belajar meningkat dari kondisi awal 2,23 menjadi 3,5 pada kondisi akhir. Jumlah siswa dengan skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) juga meningkat. Peningkatan persentase jumlah siswa dapat dilihat pada grafik berikut:

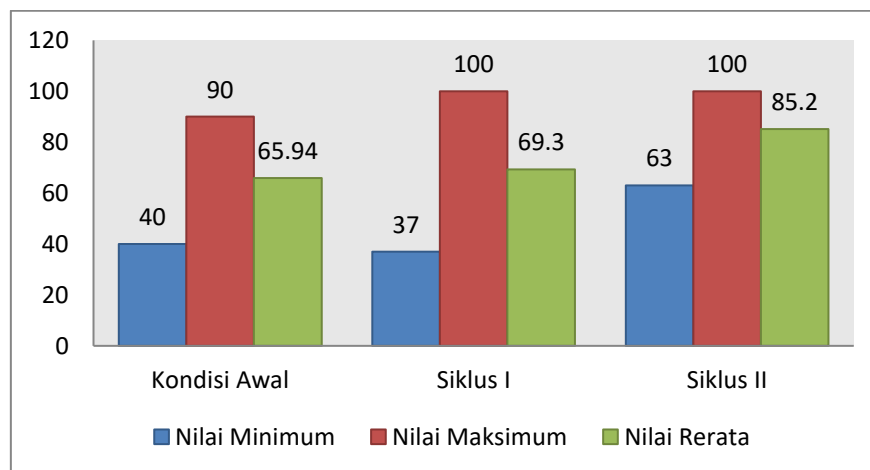


Gambar 2. Grafik Persentase siswa dengan aktivitas belajar baik

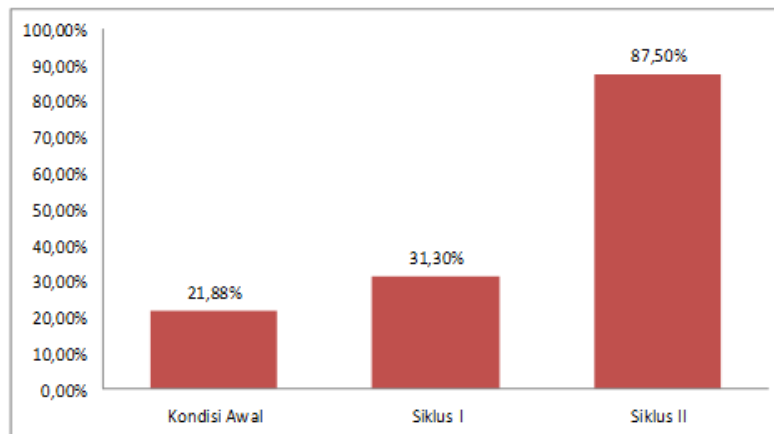
Gambar 2 menunjukkan peningkatan, pada kondisi awal 3%, pada siklus I meningkat menjadi 18,75% dan pada siklus II meningkat menjadi 87,5%. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 85% siswa mencapai rerata skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) pada siklus I dan 85% siswa mencapai rerata skor aktivitas belajar lebih besar dari 3.00 (kualifikasi baik) pada siklus II. Dengan melihat aktivitas belajar maka pada siklus I dan II telah tercapai indikator tersebut. Melalui penggunaan metode Berjamu dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika bagi siswa kelas VIII B dari kondisi awal 3% menjadi kondisi akhir 87,5%. Hasil belajar matematika yang diperoleh dari nilai tes tertulis menunjukkan peningkatan dari kondisi awal, siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 1 dan Gambar 3.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

Nilai	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
Nilai minimum	40	37	63	Nilai minimum naik 23
Nilai maksimum	90	100	100	Nilai maksimum naik 10
Rerata nilai	65,94	69,3	85,2	Rerata nilai naik 19,26



Gambar 3. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Tiap Siklus



Gambar 4. Grafik Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Tiap Siklus

Dari kondisi awal 21,88%, pada siklus I ketuntasan naik menjadi 31,3% dan pada siklus II ketuntasan naik dari menjadi 87,5% pada siklus II. Pada indikator kinerja penelitian, indikator keberhasilan direfleksikan dengan 75% siswa memperoleh nilai hasil belajar  $\geq 75$  pada siklus I dan 85% siswa memperoleh nilai hasil belajar  $\geq 75$  pada siklus II. Nilai 75 adalah nilai ketuntasan minimal. Dengan melihat ketuntasan belajar maka hasil dari siklus I dan siklus II telah mencapai indikator tersebut. Dengan melihat hasil belajar maka pada siklus I dan II telah tercapai indikator tersebut. Melalui penggunaan metode Berjamu dapat meningkatkan hasil belajar matematika bagi siswa kelas VIII B dari kondisi awal ketuntasan 21,88% menjadi kondisi akhir 87,5%.

Penelitian yang spesifik membahas pembelajaran menggunakan metode Berjamu belum ditemukan, tetapi sejumlah peneliti telah melaporkan hasil penelitian tindakan kelas menggunakan metode pembelajaran Jigsaw. Sejumlah penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan memberikan hasil yang menunjukkan dukungan metode pembelajaran Jigsaw terhadap aktivitas dan hasil belajar. berdaya guna. Penelitian tentunya tidak selalu berdaya guna bagi masyarakat dalam satu kali penelitian, tapi merupakan rangkaian penelitian yang berkelanjutan.

Berdasarkan perbandingan data kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II membawa peningkatan baik aktivitas belajar maupun hasil belajar. Aktivitas belajar matematika mengalami peningkatan dari rerata skor 2,23 pada kondisi awal menjadi 3,5 pada kondisi akhir, berarti meningkat 1,27. Persentase jumlah siswa dalam kategori aktivitas belajar baik meningkat dari 3% menjadi 87,5%, berarti meningkat 84,5%. Hasil belajar mengalami peningkatan dari rerata 65,94 pada kondisi awal menjadi 85,2 pada kondisi akhir, berarti meningkat 19,26. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 21,88% menjadi 87,5%, berarti meningkat 65,62%.

Dengan demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan metode *Berjamu* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika materi Bangun Ruang Sisi Datar bagi siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Talang pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 dapat terbukti.

#### SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dapat ditarik simpulan yaitu: (1) metode Berjamu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Talang semester genap tahun

pelajaran 2017/2018 pada materi Bangun Ruang Sisi Datar; (2) metode Berjamu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Talang semester genap tahun pelajaran 2017/2018 pada materi Bangun Ruang Sisi Datar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dharma, Surya. (2009). Manajemen Kinerja Falsafah Teori dan Penerapannya. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dimiyati. (1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Rineka Cipta
- Fullu Azka. (2004). Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Jigsaw II Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Teorema Pythagoras Pada Siswa Kelas II Semester 1 SMP N 10 Semarang Tahun Pelajaran 2004/2005. Skripsi. Semarang.
- Hamalik, Oemar. (2007). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Herman Hudoyo. (1990). Mengajar Belajar Matematika. Malang : IKIP Indrasari Reini
- Heward. (1996). Guru Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI. (2013). Konsep Pendekatan Scientific. Jakarta : Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Nana Sujana. (1989). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung : Sinar Baru.
- Nasution. (1995). Didaktik Azas-azas Mengajar. Jakarta : Bina Aksara
- Peraturan Pemerintah. (2005). Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : Kemdikbud
- Rusman. (2008). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.
- Sardiman. (2001). Interaksi dan motivasi belajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta.
- Slavin. (2008). Cooperative Learning Teori Riset dan praktik. Terjemahan Lita. Bandung : Nusa Media
- Sugeng Haryadi. (1993). Perkembangan Peserta Didik. Semarang : IKIP Semarang